



Efektivitas Online Multimedia Edukasi Berbasis Whatsapp Terhadap Koping Pada Pasien Kanker Stadium Lanjut

Riga Opri Sandrelly¹, Nurul Huda^{2*}, Erika³, Sri Wahyuni⁴, Reni Zulfitri⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
Nurul.huda@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Pasien Kanker stadium lanjut memiliki permasalahan yang lebih kompleks. Di era digital, teknologi komunikasi seperti WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi yang efektif, mengingat kemudahannya diakses oleh berbagai kalangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas edukasi multimedia online berbasis WhatsApp terhadap koping pada pasien kanker stadium lanjut. Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen dengan rancangan penelitian non equivalent control group. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah 66 orang yang terdiri dari 33 intervensi dan 33 kontrol. Kelompok intervensi mendapatkan intervensi edukasi berbasis WhatsApp berupa modul dan dilengkapi dengan panggilan telepon dari para peneliti untuk tindak lanjut yang dilakukan selama 10 hari. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner Brief Cope untuk mengukur koping. Penelitian ini menggunakan uji t dependen sebagai analisis data. Hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan mean koping PFC dan EFC sebelum dan sesudah intervensi (p value = <0.001) pada kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada mean koping PFC (p value = 0.317) dan EFC (p value = 0.305). Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi berbasis WhatsApp dapat meningkatkan koping pada pasien kanker stadium lanjut. Pentingnya pengembangan materi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien kanker stadium lanjut.

Kata Kunci: Edukasi; Whatsapp; Koping; Kanker Stadium Lanjut

Abstract

Advanced cancer patients have more complex problems. Education is one approach to support the care of advanced cancer patients. In the digital era, communication technology such as WhatsApp can be utilized as an effective means of education, given its ability to be accessed by various groups. The purpose of this study was to determine the effectiveness of WhatsApp-based online multimedia education on coping in advanced cancer patients. This study used a quasi-experimental design with a non-equivalent control group research design. Sampling this study using purposive sampling with a total of 66 people consisting of 33 interventions and 33 controls. The intervention group received a WhatsApp-based educational intervention in the form of a module and was equipped with a telephone call from the researchers for follow-up conducted for 10 days. The measuring instrument used in this study was the Brief Cope questionnaire to measure coping. This study used dependent t-test as data analysis. Result showed a significant difference in mean coping PFC and EFC before and after intervention (p value = <0.001) in the experimental group, while for the control group there was no significant difference in the mean coping of PFC (p value = 0.317) and EFC (p value = 0.305). This study suggests that WhatsApp-based education can enhance coping in patients with advanced cancer. The importance of developing educational materials tailored to the needs of advanced cancer patients.

Keywords: Education; Whatsapp; Coping; Advanced Cancer

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyebab kematian paling umum di dunia, dengan hampir 10 juta kematian pada tahun 2022 dan diperkirakan akan meningkat sebanyak 16 juta kematian pada tahun 2045 (World Health Organization 2022;The Global Cancer Observatory, 2024). Kasus kanker terus meningkat tiap tahunnya. Kasus kanker di dunia pada tahun 2022 diperkirakan sebanyak 20 juta kasus dan diprediksi menjadi 32 juta kasus pada tahun 2045, Indonesia merupakan negara ke-2 di Asia penyumbang kasus kanker yaitu sebanyak 408.661 kasus pada 2022 dan diperkirakan pada tahun 2045 akan terus meningkat yaitu sebanyak 640.389 kasus (The Global Cancer Observatory, 2024). Di Provinsi Riau khususnya di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad didapatkan bahwa hampir 90% sudah memasuki stadium lanjut (RSUD Arifin Achmad, 2024).

Kanker stadium lanjut merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kanker yang telah menyebar ke jaringan didekatnya ataupun ke jaringan didalam tubuh (National Cancer Institute, 2024). Permasalahan yang ditemukan pada pasien dengan kanker stadium lanjut akan jauh berbeda dan kompleks dibandingkan dengan stadium awal baik dari segi fisik dan psikososial (Hu et al., 2023). Oleh karena itu diperlukan suatu strategi koping yang baik pada pasien kanker stadium lanjut sehingga mampu mengurangi efek fisik dan psikologis dari penyakitnya.

Koping merupakan upaya untuk mengubah kognitif dan perilaku untuk mengelola kebutuhan internal dan eksternal tertentu dari situasi yang penuh tekanan (Lazarus., & Folkman, 1984). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa koping dipercaya sebagai mediator antara distres dan kualitas hidup pada pasien kanker stadium lanjut (Huda et al., 2021). Penelitian oleh Dev et al. (2024) menyatakan bahwa pasien kanker stadium lanjut menerapkan beberapa strategi koping, pasien yang menerapkan strategi koping maladaptif dilaporkan mengalami beban gejala yang lebih tinggi. Sehingga pemilihan strategi koping memiliki peran penting pada pasien kanker karena koping dapat mengendalikan emosi, perilaku, dan kesehatan mereka (Huda et al., 2021).

Salah satu upaya intervensi yang dapat meningkatkan kemampuan koping adalah edukasi (Sigler et al., 2022). Edukasi merupakan kombinasi dari pengalaman belajar dirancang untuk memengaruhi, mengaktifkan, dan memperkuat perilaku yang sesuai bagi kesehatan individu, keluarga, kelompok, atau komunitas untuk memfasilitasi proses yang memungkinkan individu, keluarga, dan kelompok membuat keputusan dengan baik tentang praktik kesehatan (Pakpahan et al., 2021). Tujuan dari edukasi selain untuk memengaruhi perilaku pasien, juga

memenuhi kebutuhan psikososial mereka (Barkmeijer et al., 2022).

Sesuai dengan perkembangan teknologi, media online makin berkembang dengan pesat. Pengembangan inovasi intervensi edukasi berbasis online merupakan salah satu inovasi dalam melakukan edukasi (Krnic Martinic et al., 2022). Media online salah satunya yaitu WhatsApp. Indonesia merupakan negara nomor 4 pengguna WhatsApp di dunia (Dixon, 2024). Keunggulan WhatsApp merupakan aplikasi gratis dan mudah digunakan, sehingga WhatsApp menjadi media komunikasi yang sering digunakan didunia tak terkecuali di Indonesia.

Walaupun beberapa penelitian terbaru mulai membuktikan keefektifan intervensi psikoedukasi dengan menggunakan media online, intervensi yang menargetkan pasien kanker stadium lanjut masih terbatas. Padahal intervensi edukasi menggunakan media online ini efektivitas dalam segi biaya dan mudah diakses dimana saja, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah yang sulit terjangkau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas psikoedukasi berbasis WhatsApp terhadap koping pada pasien kanker stadium lanjut.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan rancangan penelitian non equivalent control group. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi: usia ≥ 18 tahun, didiagnosis kanker stadium lanjut yang dibuktikan oleh medical record, memiliki smarthphone yang terkoneksi internet, mampu menggunakan media online (WhatsApp), bersedia menjadi partisipan, serta memiliki Karnofsky Performance Scale $\geq 60/100$. Untuk kriteria eksklusi yaitu jika memiliki riwayat gangguan kejiwaan dan terjadi penurunan kesadaran. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu 66 orang yang terdiri atas 33 kelompok intervensi dan 33 kelompok kontrol. Pada penelitian ini, kelompok eksperimen diberikan intervensi edukasi berupa modul yang didalamnya berupa teks, video, audio yang dikirim melalui WhatsApp yang berisikan modul ke-1 mengenai pengetahuan mengenai kanker stadium lanjut, modul ke-2 koping dan modul ke-3 manajemen stres yang tersaji dalam bentuk modul. Modul harus dibaca serta diterapkan dalam 3 hari. Partisipan wajib menguasai modul satu terlebih dahulu, baru bisa melanjutkan ke tahap berikutnya. Intervensi ini dilengkapi dengan panggilan telepon dari para peneliti untuk tindak lanjut. Sedangkan kelompok kontrol mendapatkan intervensi standar yang diberikan oleh Rumah Sakit.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner Brief Cope untuk mengukur koping. Brief Cope merupakan kuesioner untuk mengeksplorasi 14 strategi koping dan merupakan alat ukur yang paling sering digunakan untuk mengidentifikasi sifat dari strategi koping yang diterapkan oleh individu (Carver, 1997). Uji reabilitas kuesioner Brief-COPE versi bahasa Indonesia memiliki reliabilitas yang baik, dengan $\alpha = (0,82)$ (Huda et al., 2022).

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik demografis pasien. Penelitian ini menggunakan uji-t dependent untuk menilai perubahan dalam kelompok dan uji-t independen untuk membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi. Analisis statistik menggunakan The Statistical Packages for social sciences (SPSS) versi 23. Nilai P kurang dari 0,05 akan ditetapkan sebagai tingkat signifikansi.

Penelitian ini sudah lulus kelaikan etik dari Komite Etik Penelitian Keperawatan dan Kesehatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Indonesia, dengan nomor persetujuan

1243/UN 19.5.1.8/KEPK.FKp 2024 pada tanggal 30 Juli 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 66 responden, sebagian besar responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada rentang usia dewasa yaitu 19-59 tahun sebanyak 50 orang responden (75.8%). Sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan dengan jumlah 54 orang responden (81.8%). Tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA dengan jumlah 26 orang responden (39.4%). Jenis pekerjaan sebagian besar jenis pekerjaan responden adalah tidak bekerja sebanyak 50 orang (75.8%). Status pernikahan terbanyak yaitu menikah dengan jumlah 58 orang (87.9%). Sebagian besar dengan diagnosa kanker payudara yaitu sebanyak 42 orang (63.6%) dengan lama sakit terbanyak yaitu >4 tahun sebanyak 31 orang (47%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok eksperimen (n=33)		Kelompok kontrol (n=33)		Total (n=66)	
	N	%	N	%	N	%
Umur						
Dewasa (19-59 tahun)	27	81.8	23	69.7	50	75.8
Lansia (≥60 tahun)	6	18.2	10	30.3	16	24.2
Jenis kelamin						
Laki-laki	4	12.1	8	24.2	12	18.2
Perempuan	29	87.9	25	75.8	54	81.8
Pendidikan						
SD	9	27.3	11	33.3	20	30.3
SMP	5	15.2	4	12.1	9	13.6
SMA	15	45.5	11	33.3	26	39.4
PT	4	12.1	7	21.2	11	16.7
Jenis pekerjaan						
Bekerja	5	15.2	11	33.3	16	24.2
Tidak bekerja	28	84.8	22	66.7	50	75.8
Status Pernikahan						
Menikah	30	90.9	28	84.8	58	87.9
Tidak menikah	3	9.1	5	15.2	8	12.1
Diagnosa						
Kanker payudara	24	72.7	18	54.5	42	63.6
Kanker organ reproduksi	2	6.1	3	9.1	5	7.6
Kanker sistem pencernaan	3	9.1	3	9.1	6	9.1
Lain-lain	4	12.1	9	27.3	13	19.7
Lama sakit						
<1-2 tahun	5	15.2	10	30.3	15	22.7
3-4 tahun	10	30.3	9	27.3	20	30.3
>4 tahun	18	54.5	14	42.4	31	47.0

Efektivitas Psikoedukasi berbasis WhatsApp terhadap Koping

Pada tabel 2 diperoleh mean koping PFC pre-test pada kelompok eksperimen adalah 41.09 dengan standar deviasi 5.009 dan mean PFC post-test yaitu

48.88 dan standar deviasi 2.260. Sedangkan mean koping EFC pre-test 22.64 dengan standar deviasi 2.977 dan mean EFC post-test yaitu 18.97 dengan standar deviasi 1.811. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan mean koping PFC pre-test

adalah 42.52 dengan standar deviasi 3.914 dan mean PFC post-test yaitu 42.61 dan standar deviasi 3.708. Sedangkan mean koping EFC pre-test 21.94 dengan standar deviasi 3.172 dan mean EFC post-test yaitu 21.82 dengan standar deviasi 2.822.

Hasil uji t dependen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada mean koping PFC dan EFC sebelum dan sesudah intervensi (p value = <0.001) pada kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol tidak ditemukan

perbedaan yang signifikan pada mean koping PFC (p value = 0.317) dan EFC (p value = 0.305). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi psikoedukasi berbasis WhatsApp efektif dapat meningkatkan koping PFC pada pasien kanker stadium lanjut.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Koping Pre dan Post Test pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel Koping	N	Pre-test		Post-test		p value
		Mean	SD	Mean	SD	
Eksperimen						
PFC	33	41.09	5.009	48.88	2.260	<0.001
EFC	33	22.64	2.977	18.97	1.811	<0.001
Kontrol						
PFC	33	42.52	3.914	42.61	3.708	0.317
EFC	33	21.94	3.172	21.82	2.822	0.305

Pada penelitian ini didapatkan bahwa intervensi edukasi menggunakan WhatsApp terbukti efektif dalam meningkatkan koping pada pasien kanker stadium lanjut. Intervensi edukasi menggunakan multimedia online merupakan edukasi yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Saat ini, seseorang lebih banyak menghabiskan waktu untuk menggunakan handphone dan aplikasi seluler yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan dan mengelola penyakit karena biayanya yang murah, mudah diakses, dan ketersediaannya yang banyak. Edukasi menggunakan multimedia akan menjadi alternatif yang efektif karena pengajaran tatap muka dapat menjadi tantangan tersendiri dalam mengelola dan pemanfaatan sumber daya (Amanian et al., 2022). Transformasi digital dalam perawatan kesehatan menciptakan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi bagi para profesional untuk mendukung perawatan kesehatan termasuk manajemen perawatan mandiri dan perawatan yang berpusat pada individu (Kraus et al., 2021).

Intervensi edukasi memiliki dampak positif karena dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman yang mendalam tentang penyakitnya sehingga dapat mempengaruhi perilaku pasien dalam mengatasi masalah yang dihadapi terkait penyakitnya (Barkmeijer et al., 2022; Yang et al., 2023). Kemampuan mengatasi masalah secara signifikan mempengaruhi kemampuan pasien untuk mengelola dampak fisiologis dan psikologis yang sedang hadapi (Huda, Erwin, et al., 2024). Sehingga dengan memilih strategi koping yang sesuai menjadi penting bagi pasien kanker untuk melindungi mereka dari stres, kecemasan, dan depresi, sehingga dapat meningkatkan kualitas

hidup (Goyanka et al., 2023). Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa strategi koping yang efektif dapat

membantu pasien kanker yang mengalami depresi, kecemasan, atau penurunan kualitas hidup dengan mengurangi hubungan antara rasa sakit (nyeri) dan stres (Huda & Chang, 2020).

Strategi koping yang fokus pada masalah (PFC) dan strategi koping yang fokus pada emosi (EFC) memiliki peran yang berbeda dalam menghadapi stres dan mengelola emosi (Huda et al., 2024). Strategi PFC membantu dalam mengatasi stres atau tekanan karena melibatkan upaya aktif untuk mengelola situasi yang penuh tekanan dan menghilangkannya dengan memodifikasi perilaku (Huda et al., 2021). Kedua strategi ini memiliki peran penting dalam menghadapi stres, namun efektivitasnya tergantung pada situasi yang dihadapi. PFC lebih efektif ketika ada masalah yang dapat diselesaikan, sedangkan EFC lebih berguna ketika masalah tersebut tidak dapat segera diatasi atau ketika individu perlu mengelola perasaan mereka terlebih dahulu.

Pada penelitian ini pasien kanker stadium lanjut diberikan modul mengenai koping dan jenis-jenis koping beserta contohnya. Sehingga asumsi peneliti dengan memberikan pengetahuan mengenai koping, pada pasien kanker stadium lanjut mereka dapat memilih strategi koping yang sesuai dengan masalah/ tekanan yang sedang mereka hadapi khususnya masalah fisik dan psikologis akibat penyakitnya. Sehingga ketika dalam menghadapi stres atau tekanan pasien kanker stadium lanjut cenderung menggunakan koping PFC dalam menghadapi masalah/ tekanan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi berbasis WhatsApp dapat meningkatkan koping PFC dan menurunkan koping EFC pada pasien kanker stadium lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Amanian, A., Tran, K. L., Wang, E., Chotwani, H., & Prisman, E. (2022). Postoperative patient-centered multimedia education in head and neck cancer patients: A pilot study. *Laryngoscope Investigative Otolaryngology*, 7(6), 1857–1865. <https://doi.org/10.1002/liv.2.960>
- Barkmeijer, A., Molder, H. te, Janssen, M., & Jager-Wittenaar, H. (2022). Towards effective dietary counseling: a scoping review. *Patient Education and Counseling*, 105(7), 1801–1817. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2021.12.011>
- Carver, C. S. (1997). You want to measure coping but your protocol's too long: Consider the brief COPE. *International Journal of Behavioral Medicine*, 4(1), 92–100. https://doi.org/10.1207/s15327558ijbm0401_6
- Dev, R., Agosta, M., Fellman, B., Reddy, A., Baldwin, S., Arthur, J., Haider, A., Carmack, C., Hui, D., & Bruera, E. (2024). Coping Strategies and Associated Symptom Burden Among Patients With Advanced Cancer. *Oncologist*, 29(2), 166–175. <https://doi.org/10.1093/oncolo/oyad253>
- Dixon, S. J. (2024). *Social media - statistics & facts*. Diakses dari: <https://www.statista.com/topics/1164/social-networks/#topicOverview>
- Goyanka, R., Yadav, J., & Sharma, P. (2023). Financial burden and coping strategies for cancer care in India. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 20(February), 101259. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2023.101259>
- Hu, H., Zhao, Y., Sun, C., Wang, P., Yu, L., & Peng, K. (2023). Symptom profiles and related factors among patients with advanced cancer: A latent profile analysis. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 10(11), 100296. <https://doi.org/10.1016/j.apjon.2023.100296>
- Huda, N., & Chang, H. J. (2020). 291MO Coping strategies and performance status among patients with advanced cancer in Indonesia. *Annals of Oncology*, 31, S1355. <https://doi.org/10.1016/j.annonc.2020.10.284>
- Huda, N., Erwin, Woferst, R., & Gautama, M. S. N. (2024). The Impact of Dyadic Coping Intervention on Mental Health Problem and Quality of Life in Female Cancer Patients. *Malaysian Journal of Nursing*, 16(1), 243–250. <https://doi.org/10.31674/mjn.2024.v16i01.025>
- Huda, N., Lin, Y. K., Shaw, M. K., Hsu, Y. Y., & Chang, H. J. (2022). Psychometric properties and cross-cultural adaptation of the Indonesian version of the Brief COPE in a sample of advanced cancer patients. *PLoS ONE*, 17(11 November), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275083>
- Huda, N., Putri, S. T., & Sandrelly, R. O. (2024). *Buku Ajar Psikoedukasi Kanker Stadium Lanjut*. TAMAN KARYA.
- Huda, N., Yun-Yen, Deli, H., Shaw, M. K., Huang, T. W., & Chang, H. J. (2021). Mediation of Coping Strategies among Patients with Advanced Cancer. *Clinical Nursing Research*, 30(8), 1153–1163. <https://doi.org/10.1177/10547738211003276>
- Kraus, S., Schiavone, F., Pluzhnikova, A., & Invernizzi, A. C. (2021). Digital transformation in healthcare: Analyzing the current state-of-research. *Journal of Business Research*, 123, 557–567. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.10.030>
- Krnic Martinic, M., Malisa, S., Aranza, D., Civljak, M., Marušić, A., Sapunar, D., Poklepovic Pericic, T., Buljan, I., Tokalic, R., Cavic, D., & Puljak, L. (2022). Creating an online educational intervention to improve knowledge about systematic reviews among healthcare workers: mixed-methods pilot study. *BMC Medical Education*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03763-3>
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. New York: Springer
- National Cancer Institute. (2024). *Advanced Cancer*. Diakses dari: <https://www.cancer.gov/about-cancer/advanced-cancer>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- RSUD Arifin Achmad. (2024). *Medical Record*.
- Sigler, L. E., Althouse, A. D., Thomas, T. H., Arnold, R. M., White, D., Smith, T. J., Chu, E., Rosenzweig, M., Smith, K. J., & Schenker, Y. (2022). Effects of an Oncology Nurse-Led, Primary Palliative Care Intervention (CONNECT) on Illness Expectations Among Patients With Advanced Cancer. *JCO Oncology Practice*, 18(4), e504–e515. <https://doi.org/10.1200/op.21.00573>
- The Global Cancer Observatory, International Agency for Research on Cancer World Health Organization (2024). Diakses dari: <https://gco.iarc.fr/en>
- World Health Organization. (2022). *Cancer*. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>
- Yang, H. F., Chang, W. W., Chou, Y. H., Huang, J. Y., Ke, Y. F., Tsai, P. F., Chan, H. M., Tsai, H. Y., Tseng, H. C., Chang, S. T., & Lee, Y. C. (2023). Effectiveness of

multimedia courses in improving self-care among patients with breast cancer undergoing radiotherapy. *Radiation Oncology*, 18(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13014-023-02312-6>